



Pendampingan Pemanfaatan Sistem Informasi Inventory Toko kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Dike Bayu Magfira^{1*)}, Ima Kurniastuti², Firman Yudianto², Endang Sulistiyani², Nur Shabrina Meutia², Aldi Age Hasani³, Moch. Fadillah Irwanto³, Lala Salsabila Fadlia³

Published online: 15 Oktober 2023

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan dan implementasi dalam memanfaatkan sistem informasi pengelolaan barang dalam meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan barang pada UMKM yang berlokasi di Banyu Urip Wetan Kota Surabaya. UMKM yang ada di lingkungan Banyu Urip Toko Bu Aria adalah toko yang menjual kebutuhan pokok atau sembako seperti beras, minyak goreng, gula, tepung, garam, telur, mie instan, dan produk-produk makanan sehari-hari lainnya. Pada toko ini pengelolaan barang yang dilakukan masih manual dan belum menjangkau teknologi. Dari segi pencatatan barang masuk dan saat melakukan transaksi. Lalu untuk mengatasi masalah tersebut dikembangkannya “Sistem Informasi Inventory Toko (TIKO)”. Pada pengembangan sistem ini menggunakan framework Laravel untuk mengembangkan website. Dengan adanya sistem yang terkomputerisasi UMKM akan memperoleh beberapa kemudahan yang didapatkan dari sistem tersebut antara lain meminimumkan kesalahan dalam hal pengendalian persediaan. Sistem juga memberikan kemudahan dalam melihat persediaan barang dagang dan laporan persediaan. Hasil luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa sistem informasi inventory.

Keywords: Tiko, UMKM, Sistem Informasi, Inventory.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian suatu negara. UMKM memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi disparitas ekonomi. Pendahuluan UMKM akan membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan sektor ini, termasuk definisi, peran, tantangan, dan pentingnya UMKM dalam konteks ekonomi dan masyarakat. UMKM adalah bisnis dengan skala operasi yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar. Definisi UMKM dapat berbeda-beda di berbagai negara, tetapi biasanya melibatkan faktor-faktor seperti jumlah karyawan, omset tahunan, dan aset yang dimiliki. UMKM dapat mencakup berbagai jenis bisnis, mulai dari usaha kuliner, pertanian, jasa, hingga industri kreatif. UMKM memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian suatu negara. Beberapa peran utama UMKM antara lain; UMKM sering menjadi sumber utama pekerjaan bagi penduduk setempat. Mereka membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan peluang kerja kepada masyarakat. UMKM berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produksi dan pendapatan nasional. Mereka juga berperan dalam menggerakkan

aktivitas ekonomi di tingkat lokal. UMKM sering kali menjadi tempat inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk dan layanan baru. Mereka dapat menciptakan solusi yang lebih fleksibel dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar. Selain itu UMKM sering menghadapi berbagai tantangan, termasuk; Keterbatasan

¹⁻³ Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*) *corresponding author*

Dike Bayu Magfira
Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo,
Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

Email: dikebayum@unusa.ac.id

Sumber Daya Finansial: UMKM mungkin sulit mendapatkan modal awal, akses ke kredit, atau sumber daya finansial lainnya yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Manajemen dan Keahlian Bisnis: Pemilik UMKM mungkin kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen bisnis, pemasaran, dan keuangan. Persaingan: UMKM harus bersaing dengan perusahaan besar yang memiliki sumber daya lebih besar, termasuk keunggulan dalam skala dan pemasaran. Regulasi dan Birokrasi: Beberapa UMKM menghadapi hambatan dalam bentuk regulasi yang rumit dan birokrasi yang memperlambat pertumbuhan bisnis. Pentingnya UMKM: UMKM memiliki peran penting dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Mereka membantu mengurangi ketidakesetaraan ekonomi dengan memberikan peluang kepada kelompok-kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi. Selain itu, UMKM juga menjadi sumber inovasi dan keberlanjutan lingkungan karena seringkali lebih fleksibel dalam menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan.

Penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lokal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM dalam suatu daerah. Hal ini dapat dilakukan melalui regulasi yang mendukung, pelatihan, bantuan keuangan, dan promosi UMKM sebagai motor ekonomi lokal yang penting. Wilayah Surabaya banyak pelaku UMKM yang memiliki usaha yang terus konsisten dijalankan salah satunya yang berada di lingkungan Banyu Urip Wetan Kota Surabaya. UMKM-nya yaitu Toko Sembako. Toko yang dimiliki salah satu pelaku usaha di lingkungan Banyu Urip Kota Surabaya tersebut telah berdiri selama 10 tahun. Dalam menjalankan usaha tersebut pemilik toko masih sering terkendala dalam pengelolaan barang dan sistem kontrol untuk barang yang keluar dan barang masuk.

BAHAN DAN METODE

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan pelaku UMKM, mereka merasakan dampak dari masa pandemi ini. Volume penjualan turun, terutama disebabkan karena dominasi pembeli utama produk mereka masih warga sekitar Kota Surabaya. Dampak terberat yang dirasakan pelaku UMKM di Kelurahan Banyu Urip Surabaya ialah belum terakomodir dengan baik untuk system inventori usaha yang mereka jalankan, seperti halnya inventori bahan baku produk, inventori produk yang siap dipasarkan, sehingga pelaku usaha UMKM kesulitan dalam mengolah barang-barang yang dimiliki dengan berbagai item yang ada. Oleh karena itu diperlukan pengembangan digitalisasi inventori bahan baku produk dan hasil jadi dari produk yang telah di produksi.

Selain sistem inventori yang selama ini masih belum tersistem dengan baik atau masih tradisional, produk UMKM di Kelurahan Banyu Urip khususnya RT 06 RW 06 masih mempunyai nilai tambah (*value added*) yang relatif sedang dengan *market* dalam Kota Suarabaya. Modal yang masih kecil menjadi salah satu penyebab permasalahan ini sehingga terbatasnya kesempatan melakukan ekspansi usaha, tingkat kreativitas dan inovasi produk juga masih kurang, selain itu pemasaran masih terbatas, dan sistem manajemen organisasi selama ini belum berjalan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut pemberdayaan kepada pelaku UMKM menjadi penting dilakukan agar pelaku usaha dapat berkembang di kemudian hari. Selain itu, belum kuatnya posisi kerjasama yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha dalam struktur pelaku usaha dan perekonomian juga menjadi pemasalahan tersendiri. Permasalahan lain yang mengemuka, sebagian besar pelaku usaha belum melakukan akuntansi keuangan terstruktur, sehingga akuntansi keuangan perlu dilakukan melalui sistem keuangan yang terstruktur. Menurunnya peran PKK dalam pemberdayaan masyarakat menjadi permasalahan lain yang juga tidak kalah penting, oleh karena itu perlu dilakukan revitalisasi peran PKK dan perangkat lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang sudah dicapai dalam pengabdian ini adalah pemberian pembelajaran dan pendampingan mengenai pemanfaatan teknologi dalam pelaku UMKM terutama Toko Sembako yang berada di lingkungan Banyu Urip Wetan Kota Surabaya. Memberikan wacana dan penjelasan kepada pemilik toko sembako selaku mitra pengabdian ini bagaimana cara mengelola persediaan barang yang efektif dari metode sebelumnya yang telah dilakukan. Hasil yang sudah dicapai dalam pengabdian ini adalah pemberian pembelajaran dan pendampingan mengenai pemanfaatan teknologi dalam pelaku UMKM terutama Toko Sembako yang berada di lingkungan Banyu Urip Wetan Kota Surabaya. Memberikan wacana dan penjelasan kepada pemilik toko sembako selaku mitra pengabdian ini bagaimana cara mengelola persediaan barang yang efektif dari metode sebelumnya yang telah dilakukan. Dari pendampingan ini dapat diperoleh beberapa hal yang memberikan dampak baik bagi pelaku UMKM, yaitu:

1. Efisiensi Operasional: Pendampingan aplikasi inventory toko dapat membantu toko meningkatkan efisiensi operasional. Ini termasuk mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan inventarisasi barang, mengelola stok, dan menghindari kekurangan atau kelebihan stok.
2. Peningkatan Akurasi: Dengan bantuan aplikasi, toko dapat memantau stok secara real-time dan mengurangi kesalahan manusia dalam menghitung stok. Hasilnya adalah akurasi yang lebih baik dalam pengelolaan persediaan.
3. Pengurangan Biaya: Dengan mengoptimalkan persediaan, toko dapat mengurangi biaya penyimpanan barang yang tidak perlu dan biaya yang terkait dengan overstocking atau understocking.
4. Peningkatan Layanan Pelanggan: Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang stok yang tersedia, toko dapat lebih responsif terhadap permintaan pelanggan dan memastikan barang yang diinginkan selalu tersedia.
5. Analisis Data: Aplikasi inventory dapat membantu toko mengumpulkan dan menganalisis data tentang tren penjualan, produk yang paling laku, dan preferensi pelanggan. Ini dapat digunakan untuk mengambil keputusan strategis dalam mengembangkan bisnis.
6. Integrasi dengan Sistem Lain: Hasil pendampingan juga bisa mencakup integrasi aplikasi inventory dengan system lain, seperti sistem keuangan atau e-commerce, untuk mengoptimalkan proses bisnis secara keseluruhan.
7. Pelatihan Karyawan: Pendampingan juga dapat mencakup pelatihan karyawan tentang cara menggunakan aplikasi inventory dengan efektif, sehingga mereka dapat mengelola stok dengan lebih baik.
8. Keamanan Data: Melindungi data inventarisasi dan informasi pelanggan sangat penting. Hasil pendampingan juga dapat mencakup peningkatan dalam keamanan data untuk melindungi informasi sensitif.
9. Penghematan Waktu: Aplikasi inventory yang efisien dapat menghemat waktu yang dulu digunakan untuk tugas-tugas manual, seperti pencatatan stok, sehingga karyawan dapat fokus pada tugas-tugas lain yang lebih bernilai tambah.
10. Pertumbuhan Bisnis: Dengan pengelolaan inventaris yang lebih baik, toko dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif, yang pada gilirannya dapat membantu bisnis tumbuh dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

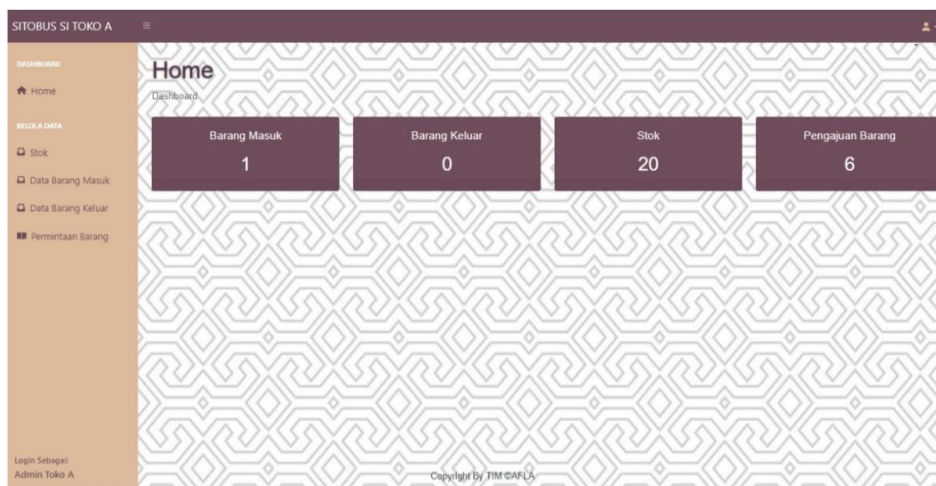
Hasil dari pendampingan aplikasi inventory toko ini akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas perencanaan usaha dalam memanfaatkan teknologi. Penting untuk merencanakan agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan efektif.

Aplikasi inventory ini disebut SI TIKO yang merupakan singkatan dari Sistem Informasi Inventory Pada Toko. Dalam sistem ini terdapat 2 user yakni ada admin gudang dan juga admin toko. Berikut merupakan langkah-langkah untuk mengakses aplikasi SI TIKO dengan menggunakan browser pada computer yang dapat mempermudah dalam mengelola persediaan toko:

1. Pertama, masukkan username dan password. Klik login.



2. Kedua setelah login, maka akan muncul halaman dashboard. Berikut merupakan tampilan dari halaman dari masing-masing user.



Untuk dokumentasi kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:



KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan berupa pendampingan pemanfaatan teknologi dalam hal mengelola barang. Dimana dalam pengabdian ini kami membantu mitra (pemilik UMKM toko sembako) untuk masalah resiko dalam pencatatan yang masih dilakukan secara manual dan belum terkomputerisasi. Dengan memberikan bantuan berupa pemberian wawasan mengenai proses pengelolaan data barang menggunakan sistem yang terkomputerisasi. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian yang tim lakukan ini dapat mengurangi resiko dan mempermudah pengelolaan barang dagang dari mitra kami (toko sembako Bu Aria).

Saran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yaitu:

- a. Membentuk jaringan komunitas antara pemilik sembako yang menerapkan sistem informasi inventory. Jaringan ini dapat menjadi fasilitas pertukaran pengalaman, saran, dan pembelajaran antara mereka. Ini dapat dilakukan sesi pertemuan, forum online, atau grup diskusi. Jaringan komunitas ini dapat memperkuat dan memperluas dampak kegiatan pengabdian serta mendorong adopsi teknologi yang lebih luas.
- b. Melakukan evaluasi dampak secara menyeluruh untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian. Evaluasi ini akan membantu dalam memperbaiki dan mengoptimalkan kegiatan pengabdian di masa depan.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Suhardi, F., & Irawan, E. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Inventory Barang Pada CV. Abadi Sentosa menggunakan Metode Prototyping. *Jurnal Sistem Informasi*, 12(2), 98-106.
- Simarmata, J., & Gultom, S. (2018). Implementasi Sistem Informasi Persediaan Barang pada Toko Aneka Pancing Sumatera Jaya. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 4(1), 1-6.
- Marpaung, S., & Simanjuntak, R. (2017). Sistem Informasi Persediaan Barang Pada Toko Baju Q-Baby. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 11(1), 35-42.
- Mardiana, L., & Rachmawati, D. (2019). Pengembangan Sistem Informasi Persediaan Barang Pada CV. Tiga Saudara Menggunakan Metode Prototyping. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(5), 4486-4495.